

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Widiharto**
NIM : S200070130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bercerita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2008-2009” adalah betul-betul karya sendiri dan bukan jiplakan

Hal-hal lain yang bukan karya saya dalam tesis tersebut, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Cilacap, Maret 2010

Yang membuat pernyataan,

Widiharto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa mempunyai tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa tidak saja belajar bahasa, tetapi belajar berkomunikasi. Kemampuan komunikasi yang paling dasar adalah kemampuan menangkap makna dan pesan, menafsirkan dan menilai serta kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan bahasa, sehingga diharapkan siswa mampu mengasah kepekaan emosi serta mempertajam kepekaan perasaan serta meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk bekal hidup di kemudian hari. Pembinaan bahasa yang baik di tingkat siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) akan memberi sumbangan yang besar pada perkembangan bahasa siswa selanjutnya

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa di SMP, yakni untuk menghasilkan siswa yang mahir berbahasa utamanya kemahiran berbicara, maka guru dan metode memiliki peran yang amat penting karena seorang guru diharapkan menguasai metode-metode pengajaran dan sekaligus mau, mempraktikkan kepada anak didiknya.

Namun demikian, harus diakui secara jujur, bahwa di kalangan siswa SMP, khususnya keterampilan berbicara, belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

yang dinilai telah gagal dalam membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa sekaligus.

Yang lebih memprihatinkan adalah ada pihak yang sangat ekstrim berani mengatakan bahwa tidak ada mata pelajaran bahasa Indonesia pun siswa dapat berbahasa Indonesia seperti saat ini, asalkan mereka diajari berbicara, membaca, dan menulis oleh guru (Depdiknas 2004:9).

Keterampilan berbicara tidak mungkin hanya diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata, tetapi dicapai melalui kegiatan praktik berbahasa, baik lisan maupun tulisan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara akan menunjang keterampilan berbahasa yang lain. Untuk mewujudkannya diperlukan situasi yang kondusif dan efektif dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator.

Melalui kegiatan bercerita kemampuan berbicara siswa dapat dikembangkan. Selama periode usia sekolah proses kognitif akan meningkat pesat sehingga memungkinkan siswa menjadi komunikator yang handal dan efektif. Kemampuan bercerita siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, bahan pelajaran, metode, teknik evaluasi, dan siswa itu sendiri. Jika faktor-faktor penunjang terpenuhi secara seimbang, maka dapat dipastikan pembelajaran keterampilan berbicara akan berhasil dengan baik. Minimnya sarana dan prasarana akan berdampak dalam proses penyampaian informasi dan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang lancar, tidak efektif, dan tidak efisien sehingga siswa kurang kreatif dalam berbahasa utamanya, yakni

berbicara.

Hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan fenomena yang hampir sama. Keterampilan berbicara siswa SMP berada pada tingkat yang rendah; diksi (pilihan kata)-nya tidak tepat, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, alur tuturannya pun tidak runtut dan kohesif. Demikian juga keterampilan berbicara siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di SMP Negeri 2 Adipala masih terdapat siswa di kelas VII kemampuan berbicaranya masih minim, yaitu siswa belum mengembangkan cerita dan siswa terkesan tidak berani tampil di depan kelas dan masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Banyak hal yang mempengaruhinya, baik dari pihak guru maupun siswa. Ada kemungkinan siswa kurang berminat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, metode pengajaran yang kurang tepat serta penentuan materi yang kurang tepat, minimnya sumber bacaan, dan media pengajaran yang kurang memadai.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni keterampilan berbahasa siswa kelas VII, terutama kemampuan berbicaranya melalui kegiatan bercerita.

Penelitian tindakan kelas ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Adipala

Kabupaten Cilacap, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan teknik pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah teknik.

Berdasarkan analisis dalam penilaian formatif pada kemampuan berbicara siswa, peneliti melihat bahwa siswa belum banyak yang dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara terstruktur, baik itu dalam keefektifan kalimat, intonasi berbicara, atau pun hubungan topik yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara merupakan suatu pembelajaran yang pelaksanaannya harus disertai dengan bimbingan guru yang bersangkutan dan penyajian pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih termotivasi atau terangsang untuk belajar menuangkan apa yang ada di dalam pikirannya.

Pemilihan teknik bercerita dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada PTK ini dengan alasan bahwa teknik bercerita bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebab melalui cerita, siswa mendapatkan informasi tentang fakta, konsep maupun pengetahuan yang terangkai dalam suatu kisah. Cerita juga menampilkan model-model perilaku yang ditunjukkan oleh para pemegang peran atau tokoh dalam cerita.

Para siswa sebagai penyimak cerita, biasanya juga terlibat secara emosional pada saat mendengar atau membaca cerita. Dengan demikian, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dapat dibantu perkembangannya melalui bercerita. Sebagai suatu teknik dalam pembelajaran, bercerita memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan teknik yang lain.

Kelebihan teknik tersebut sebagaimana disarikan dari pendapatnya Abdul Aziz Abdul Majid (2003 ; 15) adalah sebagai berikut:

- a. Melalui cerita dapat memberi suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan sebab cerita merupakan bentuk dari seni sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan, terlebih jika isi cerita dekat dengan lingkungan kehidupan anak.
- b. Cerita yang menyajikan model perilaku melalui tokoh yang diceritakan dan sarat dengan nilai-nilai, mampu menanamkan sikap jujur, berani, setia, ramah dan sikap positif lainnya yang berguna dalam pembentukan budi pekerti atau kepribadian peserta didik.
- c. Melalui cerita dapat mengenalkan fakta-fakta alam sekitar maupun pengetahuan sosial yang berguna bagi perkembangan kognitif peserta didik.
- d. Cerita yang mampu melibatkan emosi individu, dapat membantu dalam pengembangan aspek emosi peserta didik.

- e. Dapat membantu peserta didik dalam mengenal berbagai peran ataupun bermacam pekerjaan yang ada di masyarakat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian tersebut di atas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan pada :

1. Apakah penggunaan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008-2009?
2. Apakah penggunaan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008-2009?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diutarakan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara melalui teknik bercerita siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008-2009.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui teknik bercerita pada siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008-2009.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada upaya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa SMP.
- b. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara oleh siswa .
- c. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada para siswa dalam rangka perbaikan kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- 2) Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, sehingga unsur kreatifitas akan muncul. Kreativitas siswa dapat ditunjukkan dengan keberanian menjadi pemeran dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi Guru.

- 1) Para guru dapat mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara
- 2) Para guru SMP Negeri 2 Adipala Kabupaten Cilacap, diharapkan menggunakan teknik bercerita dalam menyajikan aspek keterampilan berbicara, bahkan guru bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi, seperti, SMA, dan SMK/MA, diharapkan juga menggunakan hasil penelitian ini dalam upaya melakukan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Memberikan masukan dan motivasi agar guru selalu meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan teknik bercerita sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar semakin berkualitas sesuai tuntutan kemajuan jaman.
- 2) Menumbuhkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta kualitas pembelajarn yang baik, aktif, efektif, dan inovatif.